

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan, termasuk yang bergerak di industri manufaktur, jasa, dan barang, mau tidak mau menjalankan kegiatan usahanya demi mengejar keuntungan. Keuntungan perusahaan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya tanpa adanya keuntungan. Dengan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan investasi perusahaan, maka laba suatu perusahaan harus terus meningkat. Dalam hal ini, profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dari laba yang dihasilkannya.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingannya, seperti investor, karyawan, dan pelanggan. Manajemen modal kerja memiliki peran penting dalam menentukan dan mencapai profitabilitas. Modal kerja adalah aset lancar perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari. Efektivitas manajemen modal kerja dapat memengaruhi profitabilitas dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengoptimalkan tingkat persediaannya, sehingga perusahaan dapat menghindari persediaan yang berlebihan dan kekurangan persediaan.

Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola modal kerjanya di era globalisasi yang semakin kompetitif. Karena dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan, pengelolaan modal kerja yang efektif sangat vital. Strategi pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan suatu bisnis untuk mempertahankan likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari, memaksimalkan penggunaan aset, dan mengurangi biaya keuangan. perusahaan memanfaatkan hal ini untuk mengambil peluang baru dan bertahan dalam persaingan yang ketat. Perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat tentang likuiditasnya dengan mengelola modal kerja.

Pengelolaan modal kerja yang efisien melibatkan perencanaan dan pengelolaan aktiva lancar dan utang jangka pendek dengan menghindari investasi berlebihan dalam aset sekaligus menghilangkan risiko gagal bayar utang jangka pendek (Eljelly, 2004). Dalam manajemen modal kerja, profitabilitas dan risiko dipertimbangkan, dan keduanya berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin banyak modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan, makin rendah komitmen guna mencukupi kewajiban periode pendek. Hal tersebut memaparkan bahwasanya perusahaan dengan modal kerja yang cukup memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih siap untuk memenuhi kewajiban yang mendesak. Namun, untuk menjaga modal kerja yang besar, juga harus diimbangi dengan pendekatan yang tepat guna memastikan bahwasanya modalnya dipakai secara efektif dan tidak

menghalangi peluang investasi lainnya yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Di sisi lain, karena modal kerja bukanlah aset yang sangat produktif yang mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan seperti halnya aset tetap, maka peningkatan modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja bertujuan guna mengatur setiap kewajiban lancar dan pos aset lancar hingga tingkat modal kerja bersih yang diinginkan (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) bisa terus dipertahankan (Lukman Syamsudi, 2007: 201).

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya pengurangan biaya penyimpanan. Dengan perputaran persediaan yang tinggi, perusahaan tidak perlu menyimpan persediaan dalam jangka waktu lama. Hal ini berarti perusahaan dapat menghemat biaya penyimpanan seperti biaya sewa gedung, biaya asuransi, dan biaya tenaga kerja. Selain itu, tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi risiko keusangan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan maka semakin kecil risikonya menjadi usang atau rusak. Perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan persediaannya secara efisien. Hal ini berarti

perusahaan tidak memiliki persediaan yang berlebih atau kekurangan persediaan yang dibutuhkan untuk produksi.

Dalam meningkatkan profitabilitas, manajemen modal kerja dan perputaran persediaan ada kaitannya dengan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Dalam konteks manajemen modal kerja dan perputaran persediaan, prinsipal ingin memaksimalkan profitabilitas perusahaan, sedangkan agen memiliki tujuan atau insentif yang berbeda. Perbedaan tujuan inilah yang dapat menyebabkan konflik keagenan, di mana agen bertindak demi kepentingannya sendiri daripada kepentingan terbaik prinsipal. Manajemen modal kerja dan perputaran persediaan merupakan aspek penting dari operasi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh teori keagenan. Manajemen modal kerja mengacu pada bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya dan membelinya kembali.

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa gas alam, minyak bumi, batu bara, listrik, dan lain – lain. Perusahaan sektor energi merupakan pencetus pasar di BEI yang juga termasuk salah satu peluang terbesar dalam mendorong perekonomian nasional. Penggunaan perusahaan sektor energi sebagai subyek penelitian dikarenakan perusahaan ini mengalami penambahan perusahaan dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi memiliki prospek yang baik

untuk terus berkembang. Selain itu, alasan mengapa memilih perusahaan sektor energi sebagai subyek penelitian, dikarenakan pada perusahaan sektor energi terdapat berbagai fenomena yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti intensitas modal yang tinggi dalam infrastruktur, yang dapat membuat perusahaan memiliki tingkat modal kerja yang tinggi. Permintaan yang berfluktuasi secara signifikan, hal ini dapat membuat perusahaan sulit untuk mengelola tingkat persediaan secara efektif. Selain itu, harga bahan baku energi seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara mengalami fluktuasi harga yang signifikan, hal tersebut dapat berdampak pada biaya modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Dan perusahaan energi yang sering kali menyimpan persediaan bahan baku dan produk jadi yang tinggi untuk memastikan kelancaran operasi. Hal ini dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko obsolesensi.

Namun pada kenyataannya, strategi manajemen modal kerja dan tingkat perputaran persediaan memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Contohnya Pada persediaan PT. Atlas Resources Tbk di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 96,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan di tahun 2023 juga mengalami peningkatan mencapai 14,08%. Namun laba kotor(gross profit) PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 54,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beban pokok yang meningkat hingga mencapai 34,37%. Selain itu, contoh lainnya yaitu pada Pendapatan PT. Semacom Integrated Tbk mengalami

peningkatan sebesar 46,63% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 149,730 miliar menjadi Rp219,557 miliar. Laba bersih setelah pajak tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 11% yaitu sebesar Rp13,1 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp11,8 miliar. Sedangkan Aset Lancar Perseroan tahun 2023 sebesar Rp241,462 miliar, apabila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp197,503 miliar mengalami kenaikan sebesar 22,26%.

Sedangkan Pendapatan PT. Batulicin Maritim Nusantara Tbk. di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 10,5% dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan pendapatan Perseroan dikarenakan pada tahun 2023 harga ICI cenderung turun yang mengakibatkan penurunan pada harga jasa. Laba kotor PT. Batulicin Maritim Nusantara Tbk. pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 30,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh beban pokok pendapatan yang mengalami penurunan sebesar 11,2%. Hal ini serupa dengan Perusahaan PT. MNC Energy Investments Tbk. di tahun 2023 yang mengalami penurunan pada pendapatan sebesar 11,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dikarenakan harga komoditi batu bara rata-rata 2023 mengalami penurunan dibanding tahun 2022. Total aset lancar pada tahun 2023 meningkat sebesar 81%. Sedangkan pada tahun 2023 laba kotor turun sebesar 26,04% di bandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, Perusahaan PT. Mitra Energi Persada Tbk juga mengalami penurunan pada distribusinya di tahun 2023 sebesar 2,50% dibandingkan dengan tahun 2022. Sedangkan aset lancar perseroan di tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3,30%. Pada tahun 2023, pendapatan PT. Mitra

Energi Persada Tbk mengalami penurunan sebesar 1,69% , dikarenakan adanya penurunan volume penjualan gas. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor internal seperti penjualan, biaya operasional, efisiensi operasional perusahaan, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya serta meningkatkan keuntungan, perusahaan dapat menerapkan strategi manajemen modal kerja yang efektif dan menjaga tingkat perputaran persediaan yang optimal.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat hasil temuan penelitian – penelitian terdahulu yang berbeda (research gap). Beberapa penelitian yang berbeda yaitu: (1) Penelitian sebelumnya oleh Abidatul Khoiroh, Alkusani, dan Wasti Reviandani berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tercatat di BEI” (2022). Bersumber temuan risetnya, ”perputaran modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, meskipun perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berdampak nyata”. (2) Penelitian Seto Sulaksono Adi Wibowo dan Rizky Aulia Ryalvin (2022), judul penelitiannya adalah “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur periode 2016-2020”. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa, ”berbeda dengan perputaran kas, piutang, dan modal kerja, yang semuanya tidak terlalu berdampak terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berdampak secara signifikan pada profitabilitas”.

(3) Penelitian Akhmad Agung Cahyono dan Punamawati (2022), judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI 2015-2020”. Menurut temuannya, rasio perputaran persediaan berdampak baik pada profitabilitas dan tidak signifikan, rasio piutang dan perputaran kas berdampak negatif dan tidak signifikan. Namun, tidak ada korelasi antara piutang, perputaran kas, serta persediaan dengan profitabilitas. (4) Penelitian yang dilakukan oleh Ozbek. A (2022) memiliki judul penelitian “Dampak Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Analisis Pada Perusahaan Sektor Grosir dan Eceran BIST Tahun 2017 – 2021”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya ada efek signifikan diantara siklus konversi kas, perputaran persediaan, perputaran utang, serta faktor leverage pada ROA, sementara siklus konversi kas, perputaran persediaan, perputaran utang, serta factor leverage berefek signifikan pada ROE. (5) Riset oleh Samuel Manyo Takon (2015), judul penelitiannya adalah “Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan Nigeria dari tahun 2000-2009”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (umur) dan likuiditas berdampak signifikan dan positif pada profitabilitas, sementara manajemen modal kerja dan profitabilitas mempunyai hubungan negatif. Piutang berefek negatif dan signifikan pada profitabilitas.

Riset berikut berusaha untuk menguji kembali variabel riset yang sudah dianalisis sebelumnya, mengingat hasil yang berbeda dengan riset sebelumnya. Riset berikut mempunyai perbedaan signifikan dengan riset yang

dijalankan oleh Ahmad Agung Kahyono dan Punamawati, yang fokus pada perusahaan-perusahaan sektor pulp dan kertas. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, serta satu variabel dependen, yaitu profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Dengan fokus yang berbeda dan objek penelitian yang baru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam konteks sektor energi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ini. Variabel independennya adalah manajemen modal kerja dan perputaran persediaan, dan variabel dependennya adalah profitabilitas, serta terdapat juga keterbaruan waktu tahun penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas dan penjelasan alasannya, maka peneliti memutuskan judul tersebut “**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna memahami, menganalisis, serta menjelaskan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.
2. Guna memahami, menganalisis, serta menjelaskan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Riset berikut membantu untuk memahami dampak manajemen modal kerja dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2021 - 2023.
- 2) Riset berikut bisa dipakai guna menyempurnakan teori-teori yang ada mengenai perputaran persediaan, manajemen modal kerja, serta profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- 1) Riset berikut bisa menunjang perseroan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen modal dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas.
- 2) Penelitian ini dapat membantu para investor dalam memilih perusahaan sektor energi yang mempunyai perputaran persediaan dan manajemen modal kerja yang baik.